

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kebutuhan akan garam setiap tahunnya mengalami peningkatan seiring bertambahnya pertumbuhan penduduk namun usaha garam di Indonesia belum maksimal. Hal itu terjadi karena proses produksi yang belum optimal. Garam merupakan salah satu komoditi strategis yang belakangan ini mengalami ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan. Indonesia termasuk salah satu negara maritim yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia. Kondisi geografis yang dimiliki Indonesia tersebut dinilai lebih cukup untuk dapat berdaulat atas komoditi garam. Namun kenyataannya Indonesia berada di urutan ke 30 dari daftar 60 negara produsen garam terbesar di dunia. Hal ini disebabkan belum maksimalnya penggarapan potensi lahan tambak garam di Indonesia.¹

Petani garam harus menghadapi tantangan dalam proses produksi garam yaitu perubahan iklim, karena dampak perubahan iklim dapat mempengaruhi produksi garam. Ada yang berpendapat bahwa dampak perubahan iklim dapat menyebabkan pendapatan petani garam tidak menentu. Iklim termasuk faktor penting dalam proses produksi garam karena kondisi iklim dan cuaca mempengaruhi waktu produksi garam. Kondisi iklim pada musim kemarau di waktu produksi garam akan menghasilkan garam dengan kualitas yang baik. Sedangkan di musim penghujan para petani garam akan menghasilkan garam

¹Ahmad Syaiful Jamil, Netty Tinaprilla, dan Suharno, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan dan Efektivitas Kebijakan Impor Garam Indonesia," *Bulletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 11, no. 1 (2017): 44, <https://doi.org/10.30908/bilpv11i1.73>.

dengan kualitas garam yang rendah. Perubahan curah hujan mempengaruhi biaya petani garam karena garam yang diproduksi gagal untuk dipanen, sehingga petani garam mengalami kerugian. Hujan merupakan unsur utama yang sangat memberikan dampak besar dalam proses produksi garam, karena berpengaruh pada pembentukan garam. Petani garam menunda produksi garam atau menghentikan sementara produksi garam jika cuaca tidak dapat diprediksi seperti pada saat pancaroba karena jika terus dilanjutkan maka tidak akan berhasil dan akan mengalami kerugian.

Sepanjang tahun 2020 sering terjadi hujan, sehingga menyebabkan petani garam tidak dapat memproduksi garam. Namun banyak petani garam yang telah mengeluarkan biaya pengolahan tanah dan membeli peralatan, meskipun tidak ada produksi dan tidak dapat menghasilkan garam untuk dijual sehingga petani garam mengalami kerugian. Angin merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses produksi garam.² Karena angin dapat mempercepat dan memperlambat produksi garam. Angin juga dapat mendatangkan gelombang yang tinggi, sehingga membuat tambak garam menjadi rusak, menjadikan petani garam kembali mengeluarkan biaya untuk memperbaikinya. Gelombang yang tinggi dapat mempengaruhi para petani garam, karena gelombang bisa menenggelamkan tambak garam dan infrastruktur jalan yang menghubungkan tambak garam.

Pertanian garam salah satu mata pencaharian musiman yang menjadi sumber utama pendapatan masyarakat petani garam. Pernyataan tersebut

²Tikkyrino Kurniawan, dan Ahmad Azizi, "Dampak Perubahan Iklim terhadap Petani Tambak Garam di Kabupaten Sampang dan Sumenep," *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 14, no. 3 (2012): 67 <https://doi.org/10.14203/jmb.v14i3.103>.

menjadikan ketergantungan bagi petani garam pada musim kemarau. Tingkat ketergantungan kebutuhan garam di musim kemarau, berpotensi mengalami penurunan harga karena kegiatan produksi garam semakin banyak.

Terdapat dua pengaruh besar yang menyebabkan petani garam mengalami ketidakstabilan perekonomian 1) keadaan siklus pergantian cuaca yang tidak bisa di prediksi.³ 2) menurunnya harga garam nasional. Keberadaan garam impor menyebabkan petani lokal garam harus bersaing baik dari harga maupun kualitasnya. Hal ini sangat memprihatinkan bagi para petani garam lokal harus mengalami kerugian karena hingga saat ini belum ada teknologi yang dapat mengantisipasi air hujan pada tambak garam. Pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk mempercepat produksi garam dan memperbesar butiran garam yang di produksi. Salah satunya teknologi yang dikenalkan oleh Thailand yang bernama *Geo-Membran*, teknologi ini dapat mempercepat produksi garam.⁴

Petani garam di desa Pakamban Laok kecamatan Pragaan kabupaten Sumenep menghasilkan garam dengan alat tradisional seperti, menguapkan air laut ke dalam petak penggaraman, air laut yang dialirkan ke lahan garam suhunya mencapai 0 hingga 3° Be³ dan penguapan terus terjadi hingga mencapai diatas 20° Be dengan menggunakan cahaya matahari tanpa menggunakan teknologi apapun. Meskipun bahan baku garam melimpah namun tingkat keasinan dan kandungan polutan sangat beragam, sehingga produktifitas dan kualitasnya masih kurang baik.

³Dwi Surya Dharmawan, "Strategi Bertahan Hidup Petani Garam Di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep" (Skripsi, Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhamadiyah Malang, 2018), 30.

⁴Tikkyrino Kurniawan, dan Ahmad Azizi, "Dampak Perubahan Iklim terhadap Petani Tambak Garam di Kabupaten Sampang dan Sumenep", *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 14, no. 3 (2012) <https://doi.org/10.14203/jmb.v14i3.103>.

Kadar NaCl garam di desa tersebut kurang dari 90% dan banyak mengandung pengotor.⁵

Para petani garam di desa Pakamban Laok mayoritas bukan penduduk disana, melainkan orang pendatang (menikah dengan orang Pakamban Laok) atau orang yang membayar untuk mendapatkan lahan garam. Masyarakat pendatang atau orang yang membayar sewa lahan agar dapat memproduksi garam setelah musim kemarau petani garam akan kembali ke daerah asalnya dan mulai mencari pekerjaan lain.

Masyarakat di desa Pakamban Laok hanya melakukan proses produksi garam disaat musim kemarau datang. Masyarakat yang memiliki pekerjaan lain akan meninggalkan lahan produksi garam, sedangkan di musim penghujan masyarakat akan menjadikan tambak garam sebagai tambak udang atau budidaya ikan bandeng agar tetap dapat memanfaatkan lahan secara produktif. Pentingnya produksi garam tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maupun industri, namun berkaitan dengan lapangan pekerjaan khususnya di Pulau Madura untuk mengurangi angka pengangguran dengan menyerap lebih banyak tenaga kerja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan petani garam masih menemui banyak hambatan dari biaya produksi yang tinggi, permodalan yang belum mendukung, serta harga garam yang sangat rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pelaksanaan Produksi Garam dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi di Desa Pakamban Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten

⁵Hajra Yansa, Dedi Hadi Sandi, And Nur Indah Umra, "Sea Water Filter With Ircle Method Untuk Meningkatkan Produksi Garam Beryodium Menuju Pencapaian Swasembada Garam Nasional Yang Berkelanjutan," *Jurnal PENA* 2, no. 1 (Februari, 2017): 227,

Sumenep untuk mengetahui bagaimana petani garam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan produksi garam di desa Pakamban Laok.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan tersebut, fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan produksi garam di desa Pakamban Laok?
2. Bagaimana upaya petani garam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di desa Pakamban Laok dengan adanya produksi garam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan produksi garam di desa Pakamban Laok.
2. Untuk mengetahui upaya petani garam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di desa Pakamban Laok melalui produksi garam.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa kegunaan bagi beberapa pihak, baik itu manfaat secara teoritis ataupun praktis. Diantaranya, yaitu:

1. Kegunaan Teoretis

Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan perbandingan maupun pengkajian untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam menganalisis peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui produksi garam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Desa Pakamban Laok

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai cara memproduksi garam yang baik dan juga bisa mengetahui upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan perekonomian petani garam.

b. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dibaca dan dipelajari oleh mahasiswa untuk menambah referensi ataupun untuk kepentingan penelitian, dan dapat menambah koleksi ke perpustakaan sehingga dapat memperkaya literatur yang ada.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka perlu bagi peneliti untuk merumuskan definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Beberapa istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk membuat sebuah produk atau benda baru yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup.
2. Garam adalah senyawa ionic yang terdiri dari ion positif (kation) dan ion negatif (anion) sehingga membentuk senyawa netral tanpa bermuatan.
3. Upaya adalah usaha, akal, atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.
4. Peningkatan adalah proses, cara pembuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu, ke sesuatu yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.

5. Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.

F. Kajian Peneliti Terdahulu

Sebuah penelitian perlu adanya penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan maksud untuk menguatkan dan membandingkan penelitian yang akan diteliti.

1. Skripsi Lika Monik Konelya (2021) "*Pengaruh Impor Garam Terhadap Kesejahteraan Petani Garam Lokal Perspektif Maqashid Syariah*" menerangkan tentang pengaruh impor garam terhadap kesejahteraan petani garam lokal perspektif *maqashid syariah*, hasil dari penelitian ini adalah pengaruh dari impor garam memiliki dampak positif dan dampak negatif. Peneliti menganggap kebijakan impor garam meningkatkan jumlah kemiskinan dan pengangguran. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kesejahteraan bagi petani garam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas berfokus pada kebijakan impor, sedangkan peneliti fokusnya pada produksi garam dalam meningkatkan kesejahteraan petani garam.⁶
2. Skripsi Aisyah M. Arief (2015) "*Pemberdayaan Petani Garam Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto*". Menerangkan tentang pemberdayaan petani garam dalam peningkatan ekonomi masyarakat, hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor pemberdayaan petani garam terkait peningkatan ekonomi sangat terbatas hal

⁶ Lika Monik Konelya, "Pengaruh Impor Garam terhadap Kesejahteraan Petani Garam Lokal Perspektif *Maqashid Syariah*" (Skripsi, Fakultas Syariah Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021).

tersebut terbukti dengan kurang berfungsinya faktor-faktor tersebut. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang upaya dalam meningkatkan ekonomi petani garam, sedangkan letak perbedaannya adalah penelitian diatas lebih fokus pada strategi pemberdayaan petani garam, sedangkan peneliti fokus terhadap pelaksanaan produksi garam.⁷

3. Skripsi Abdul Hayyi (2015) *“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam (Studi Kausal Pada Petani Garam Desa Astanamukti Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon)”*. Menerangkan tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani garam, hasil dari penelitian ini adalah faktor modal dan produktivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani garam, faktor pemasaran memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani garam, sedangkan letak perbedaannya adalah penelitian diatas lebih fokus pada faktor-faktor pendapatan petani garam, sedangkan peneliti fokus terhadap upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan petani garam.⁸

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lika Monik Konelya	Pengaruh Impor Garam terhadap Kesejahteraan Petani Garam Lokal Perspektif	Sama-sama meneliti tentang kesejahteraan petani garam.	Penelitian diatas berfokus pada pengaruh kebijakan

⁷Aisyah M. Arief, “Pemberdayaan Petani Garam Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto” (Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makasar, 2016).

⁸ Abdul Hayyi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam” (Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati, 2015).

		<i>Maqashid Syariah</i>		impor terhadap kesejahteraan petani garam sedangkan peneliti fokus pada produksi garam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani garam.
2	Aisyah M. Arief	Pemberdayaan Petani Garam dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto	Sama-sama meneliti tentang peningkatan ekonomi petani garam.	Penelitian diatas berfokus pada strategi pemberdayaan petani garam, sedangkan peneliti fokus terhadap pelaksanaan produksi garam.
3	Abdul Hayyi	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam (Studi Kausal pada Petani Garam Desa Astanamukti Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon)	Sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani garam.	Penelitian diatas lebih fokus pada faktor-faktor pendapatan petani garam, sedangkan peneliti fokus terhadap upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan petani garam.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peneliti terdahulu berbeda permasalahannya dengan yang diangkat peneliti. Sedangkan penulis memfokuskan penelitian skripsi ini tentang pelaksanaan produksi garam dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi di Desa Pakamban Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.